

ANALISIS SWOT PEMBELAJARAN ANAK DIDIK PEMASYARAKATAN SELAMA MASA PANDEMI COVID – 19 DI LPKA KLAS 1 PALEMBANG

Qatrunnada Ramadhania, Arisman

Politeknik Ilmu Pemasaryakatan
qatrunnadaramadhania05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran anak didik pemsaryakatan selama masa pandemi covid – 19 melalui analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats) pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas I Palembang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi kepustakaan dan internet. Dari hasil analisis data didapatkan total skor dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, masing – masing diperoleh bobot kekuatan tertinggi 0,55, bobot kelemahan tertinggi 0,40, bobot peluang tertinggi 0,55, dan bobot ancaman tertinggi 0,40. Nilai total skor rata – rata pada matriks IFE sebesar 3,96 sedangkan matriks EFE sebesar 4,06. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menggunakan alat analisis SWOT menunjukkan bahwa pembelajaran selama masa pandemi covid – 19 di LPKA Klas 1 Palembang menerapkan protokol kesehatan yang berlaku dan berjalan dengan efektif.

Kata kunci: Analisis SWOT , Pembelajaran

Abstract

This study aims to look at the learning of correctional portage during the Covid-19 pandemic through a SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats) at the first Class Palembang Special Development Institution for Children. The research method were used descriptive data techniques through observation, interviews, literature study and the internet. From the results of data analysis, the total score of the factors of weakness, opportunity and threat were obtained, each of which has the highest weight of 0.55, weak weight of 0.40, the highest weight of 0.55, and the highest threat weight of 0.40 The total average score on the IFE matrix were 3.96 while the EFE matrix were 4.06. The data analysis technique used the descriptive qualitative analysis technique. The results of the study using the SWOT analysis tool showed that learning during the Covid-19 pandemic at the first Class Palembang Special Development institution for children implemented the appropriate health protocol and worked effectively.

Keywords: SWOT Analysis, Learning

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah Tuhan yang harus dijaga dan dilindungi, karena anak adalah yang akan

memajukan bangsa dan negara. Menurut Konvensi Hak Anak (KHA) definisi anak adalah manusia yang umurnya belum mencapai 18 tahun (Putri, 2020)(Pramukti & Primaharsya,

2015). Hal yang sama juga dijelaskan dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No 23 Tahun 2002, bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Dikarenakan beberapa faktor seperti kelalaian orang dewasa yaitu orang tua, guru maupun orang – orang dewasa di sekitar anak, pengaruh lingkungan, maupun pertemanan yang menjerumuskan bagi anak yang menyebabkan peningkatan terhadap kenakalan anak mengakibatkan terjadinya perkara seperti pencurian, tawuran, tindak kekerasan, penggunaan obat terlarang, pemerkosaan hingga pembunuhan. Akibat yang ditimbulkan karena kenakalan anak ini adalah anak harus berhadapan dengan hukum dan jika tidak bisa dilakukan diversifikasi atau menyelesaikan kasus di luar pengadilan, anak harus menjalani pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA).

Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA), Anak tetap berhak mendapatkan hak – haknya seperti sebelum berada di dalam LPKA, sebagai seorang manusia dan makhluk hidup yang memiliki hak dan kewajiban. Hak – hak anak yaitu mendapatkan hak untuk makan, minum, mendapatkan tempat tidur yang layak, layanan kesehatan, pendidikan, pembimbingan serta pendampingan sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang dimuat dalam UU SPPA. Secara konstitusional mencerdaskan kehidupan bangsa (memperoleh pendidikan) merupakan hak asasi manusia yang harus diwujudkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Selain itu hak memperoleh pendidikan dinyatakan juga dalam UU No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak Pasal 3 huruf (n)

yang menyatakan bahwa anak didik masyarakat berhak memperoleh pendidikan. Meskipun anak sedang dalam mempunyai status sebagai anak didik masyarakat, Andikpas tetap berhak mendapatkan pendidikan. Anak berhak mendapatkan maupun melanjutkan pendidikan meski di dalam Lembaga Pembinaan Khusus Anak. (Di & Pembinaan, 2019).

Pandemi COVID – 19 merupakan pandemi yang tidak hanya memberikan dampak luar biasa bagi dunia kesehatan, namun juga memberikan dampak di dunia pendidikan di seluruh dunia. Pandemi COVID – 19 yang bermula dari Wuhan, China hingga kini menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia membuat seluruh kegiatan tatap muka dihentikan, dan seluruh negara melakukan karantina massal dengan ketentuan berbeda di masing – masing wilayah guna mencegah penyebaran virus mematikan yang menyebar melalui udara yaitu melalui batuk atau biasa disebut sebagai droplets.

Kebijakan yang diambil seluruh negara di dunia termasuk Indonesia dengan meliburkan segala kegiatan termasuk kegiatan pendidikan atau pembelajaran, membuat pemerintah harus mencari alternatif atas hal tersebut agar siswa maupun mahasiswa yang membutuhkan pendidikan, tetap bisa melakukan pembelajaran dengan sebagaimana semestinya, namun dengan kebijakan baru yang berlaku. Pemerintah mengubah strategi pembelajaran yang awalnya tatap muka, lalu mengubahnya menjadi pembelajaran non tatap muka atau biasa disebut sebagai pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pembelajaran online.

Namun hal tersebut tidak berlaku bagi anak didik masyarakat yang harus berbulan – bulan tidak mengenyam pendidikan dikarenakan

ketidakmungkinan untuk menjalani sekolah online dikarenakan fasilitas dan sarana prasarana yang belum menunjang untuk melakukan pembelajaran secara online. Hal tersebut dilakukan guna mencegah timbulnya penularan Covid-19 antara petugas dengan Anak Didik Pemasarakatan (ANDIKPAS) maupun sesama ANDIKPAS. Sehingga saat Kepala Lapas LPKA Palembang sudah berhasil menemukan cara terbaik untuk menerapkan protokol kesehatan, sekolah di LPKA kembali di buka dan ANDIK PAS bisa kembali mengenyam pendidikan di LPKA pada bulan Januari 2021.

KLASIFIKASI BERDASARKAN PENDIDIKAN ANDIKPAS

PENDIDIKAN ANDIKPAS	
SD	49 ORANG
SMP	49 ORANG
SMA	31 ORANG
TOTAL	129 ORANG

SUMBER : LPKA KLAS 1 PALEMBANG

METODE

Penelitian kali ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena data yang diambil berupa naratif dari hasil observasi dan wawancara sebagai bahan dalam rangka menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan)

dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki pihak LPKA Klas 1 Palembang dalam pembelajaran anak didik pemsarakatan selama masa pandemi covid-19. Kemudian dianalisis menggunakan alat analisis SWOT untuk menghitung skor dari masing-masing faktor internal dan eksternal. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu 1. Sumber data primer melalui wawancara dengan 6 petugas yang berwenang untuk kegiatan pembinaan pembelajaran anak didik pemsarakatan dan wawancara kepada 6 Anak Didik Pemsarakatan yang mengikuti kegiatan pembelajaran serta observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat langsung jalannya kegiatan. 2. Sumber data sekunder melalui penelusuran kebijakan terkait pembelajaran selama masa pandemi Covid – 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Matriks IFE

Matriks Internal Factor Evaluation (IFE) merupakan sebuah alat formulasi strategi yang digunakan untuk meringkas dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan utama dalam area fungsional bisnis, dan juga memberikan dasar untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan antara area-area tersebut (David, 2006).

Tabel 1.1 Matriks IFE

Faktor internal	Bobot	Rating	Skor bobot
Kekuatan			
Protokol Kesehatan yang diberlakukan secara ketat	0,11	5	0,55
Fasilitas sel khusus bagi Andikpas yang terkena Covid-19	0,10	5	0,50
Kerjasama petugas dan guru untuk pembelajaran selama masa pandemi Covid-19	0,11	4	0,44
Sosial Distancing pada Andikpas dan guru serta petugas	0, 11	4	0,44
Jumlah tenaga pengajar yang memadai	0,10	4	0,40
Total	0,53		2,33

Tabel 1.2 Matriks IFE

Faktor internal	Bobot	Rating	Skor bobot
Kelemahan			
1. Minat belajar Andikpas yang menurun selama masa pandemi Covid-19	0,11	3	0,33
2. Sarana Prasarana yang belum memadai (Komputer, Laptop)	0,10	4	0,40
3. Pembelajaran yang berjalan kurang efektif	0,09	4	0,36
4. Guru yang kadang tidak masuk dalam pembelajaran	0,10	3	0,30
5. Adanya rasa takut akan penularan Covid-19 selama pembelajaran	0,06	4	0,24
Total	0,46		1,63
TOTAL IFE	1		3,96

Analisis Matriks EFE

Menurut David (2009) Matriks EFE digunakan untuk mengidentifikasi faktor eksternal perusahaan.

Tabel 1.3 Matriks EFE

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot
Peluang			
1. Pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 berjalan dengan efektif	0,11	5	0,55
2. LPKA menerapkan protokol kesehatan dengan baik pada pembelajaran selama masa pandemi Covid-19	0,10	4	0,40
3. Andikpas mendapatkan pembelajaran yang sama dengan anak sekolah di luar LPKA	0,11	5	0,55
4. Tidak ada hambatan dalam pembelajaran andikpas selama masa pandemi Covid-19	0,10	5	0,50
5. Pencegahan Penyebaran Covid – 19 selama pembelajaran berlangsung secara maksimal	0,11	5	0,55
Total	0,53		2,55

Tabel 1.4 Matriks EFE

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor Bobot
Ancaman			
1. Pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 berjalan dengan tidak efektif	0,10	3	0,30
2. LPKA tidak menerapkan protokol kesehatan dengan baik pada pembelajaran selama masa pandemi Covid-19	0,09	3	0,27
3. Andikpas tidak mendapatkan pembelajaran yang sama dengan anak sekolah di luar LPKA	0,09	3	0,27
4. Banyak hambatan dalam pembelajaran andikpas selama masa pandemi Covid-19	0,10	4	0,40
5. Pencegahan Penyebaran Covid – 19 selama pembelajaran berlangsung secara tidak maksimal	0,09	3	0,27
Total	0,47		1,51
Total EFE	1		4,06

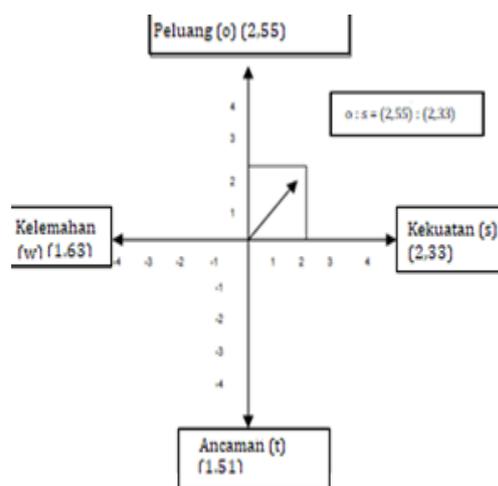
Pada Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa kekuatan yang dimiliki LPKA Kelas I Palembang yaitu Protokol kesehatan yang diberlakukan secara ketat dengan skor 0,55, pada urutan kedua yaitu Fasilitas sel khusus bagi andikpas yang terkena covid-19 dengan skor 0,50, kemudian pada urutan ketiga dengan Kerjasama petugas dan guru untuk pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 dengan skor 0,44, selanjutnya pada urutan keempat yaitu Sosial distancing pada Andikpas dan guru serta petugas dengan skor 0,44, dan urutan terakhir yaitu Jumlah tenaga pengajar yang memadai dengan skor 0,40.

Sedangkan untuk kelemahannya pada Tabel 1.2 sendiri yaitu pada posisi puncak yaitu Sarana dan Prasarana yang belum memadai dengan skor 0,40. Pada urutan kedua yaitu Pembelajaran yang berjalan kurang efektif dengan skor 0,36. Kemudian pada urutan ketiga dengan Minat belajar Andikpas yang menurun selama masa pandemi covid-19 dengan skor 0,33. Selanjutnya pada urutan keempat yaitu Guru yang kadang tidak masuk dalam pembelajaran dengan skor 0,30. Selanjutnya pada posisi terakhir Adanya rasa takut akan penularan Covid-19 selama pembelajaran dengan skor 0,24.

Pada tabel 1.3 dapat diketahui peluang yang dimiliki LPKA kelas I Palembang yaitu pada posisi puncak dengan Pembelajaran selama masa pandemi covid-19 berjalan dengan efektif dengan skor 0,55. Pada urutan kedua yaitu Andikpas mendapatkan pembelajaran yang sama dengan anak sekolah di luar LPKA dengan skor 0,55. Kemudian pada urutan ketiga yaitu Pencegahan penyebaran Covid-19 selama masa pandemi covid-19 selama pembelajaran berlangsung secara maksimal dengan skor 0,55. Selanjutnya pada posisi keempat

dengan Tidak ada hambatan dalam pembelajaran andikpas selama masa pandemi covid-19 dengan skor 0,50. Dan yang terakhir yaitu LPKA menerapkan protokol kesehatan dengan baik pada pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dengan skor 0,40.

Pada tabel 1.4 dapat diketahui ancaman yang dimiliki yaitu pada posisi pertama Banyak hambatan dalam pembelajaran andikpas selama masa pandemi covid-19 dengan skor 0,40. Pada posisi kedua dengan Pembelajaran selama masa pandemi covid-19 berjalan dengan tidak efektif dengan skor 0,30. Untuk urutan ketiga yaitu LPKA tidak menerapkan protokol kesehatan dengan baik pada pembelajaran selama masa pandemi covid-19 dengan skor 0,27. Selanjutnya pada posisi keempat dengan Andikpas tidak mendapatkan pembelajaran yang sama dengan anak sekolah di luar LPKA dengan skor 0,27. Dan pada posisi terakhir yaitu Pencegahan penyebaran covid-29 selama pembelajaran berlangsung secara tidak maksimal dengan skor 0,27.



Gambar 1.0 Diagram Kuadran Analisis SWOT

Hasil analisis menempatkan titik posisi LPKA Kelas I Palembang pada kuadran I dari diagram analisis SWOT.

Posisi pada Kuadran I menjelaskan bahwa LPKA Kelas I Palembang memiliki peluang dan kekuatan besar sehingga dapat memanfaatkan peluang

yang ada. Kondisi ini mendukung pembelajaran anak didik masyarakat selama masa pandemi covid – 19 di LPKA Klas 1 Palembang.

Tabel 1.5 Matriks SWOT

Internal	<p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Protokol Kesehatan yang diberlakukan secara ketat 2. Fasilitas sel khusus bagi Andikpas yang terkena Covid-19 3. Kerjasama petugas dan guru untuk pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 4. Sosial Distancing pada Andikpas dan guru serta petugas 5. Jumlah tenaga pengajar yang memadai 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minat belajar Andikpas yang menurun selama masa pandemi Covid-19 2. Sarana Prasarana yang belum memadai (Komputer, Laptop) 3. Pembelajaran yang berjalan kurang efektif 4. Guru yang kadang tidak masuk dalam pembelajaran 5. Adanya rasa takut akan penularan Covid-19 selama pembelajaran
Eksternal	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan protokol kesehatan yang berlaku di LPKA 2. Menambah fasilitas belajar bagi andikpas yang mengalami karantina agar andikpas bisa belajar jika memungkinkan 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan motivasi terhadap andikpas agar bersemangat dalam pembelajaran 2. Memenuhi sarana prasarana demi mendukung kelancaran pembelajaran 3. Memperketat protokol kesehatan selama pembelajaran berlangsung
<p>Opportunities(O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 berjalan dengan efektif 2. LPKA menerapkan protokol kesehatan dengan baik pada pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 		

<p>3. Andikpas mendapatkan pembelajaran yang sama dengan anak sekolah di luar LPKA</p> <p>4. Tidak ada hambatan dalam pembelajaran andikpas selama masa pandemi covid-19</p> <p>5. Pencegahan Penyebaran Covid – 19 selama pembelajaran berlangsung secara maksimal</p>	<p>3. Melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran</p>	<p>4. Menyusun jadwal pembelajaran dengan lebih rinci agar pembelajaran lebih efektif</p>
<p>Threat (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 berjalan dengan tidak efektif 2. LPKA tidak menerapkan protokol kesehatan dengan baik pada pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 3. Andikpas tidak mendapatkan pembelajaran yang sama dengan anak sekolah di luar LPKA 4. Banyak hambatan dalam pembelajaran andikpas selama masa pandemi Covid-19 5. Pencegahan Penyebaran Covid – 19 selama pembelajaran berlangsung secara tidak maksimal 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan protokol kesehatan secara maksimal 2. Menambah tenaga pengajar 3. Memperbanyak sumber materi yang bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan sarana prasarana 2. Mendiskusikan tentang pengajar yang tidak masuk dan menyesuaikan jadwalnya kembali 3. Memberikan edukasi berupa pencegahan penularan Covid-19

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan pendekatan SWOT dapat disimpulkan bahwa posisi kuadran I sehingga menunjukkan bahwa LPKA Klas 1 Palembang dapat melakukan pembelajaran untuk anak didik masyarakat selama masa pandemi Covid-19 sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku dan berjalan dengan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Di, P., & Pembinaan, L. (2019). ANAK KLAS I KOTA PALEMBANG. 1–10.
- Pramukti, A. S., & Primaharsya, F. (2015). Sistem Peradilan Pidana Anak, Cet. Pertama, Pustaka Yustisia.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>